

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Tai yi 太乙 dalam Bahasa Hokkian disebut Tay It. Tai yǐ adalah salah satu Dewa Taoisme yang punya kedudukan tinggi. Tai yi zhenren juga dikenal sebagai Tai yi jiu ku tianzun 太乙救苦天尊 dan Xun sheng jiu ku tianzun 尋聲救苦天尊 yang berarti Maha Guru ke-2 Penolong Umat yang Kesulitan yang dijunjung tinggi Dan Maha Dewa Pendengar Jeritan Penderitaan Umat. Tai yi paling banyak dipuja oleh orang yang beragama Taoisme karena Tai yi dianggap sebagai guru kebijaksanaan yang mampu memberikan bimbingan spiritual kepada para pengikutnya, melindungi dari bahaya, serta membantu mencapai kesempurnaan dalam hidup. Dalam jajaran Dewa Taoisme, Tai Yi diumpamakan sebagai Taiyi Zhenren 太乙真人 dalam Bahasa Hokkian disebut Tay It Cin Ji. Taiyi zhenren adalah dewa yang selalu ada di kitab-kitab Tao. Tai yi zhenren adalah Dewa Keselamatan yang penting dalam kitab suci dan ritual Tao, Hampir semua jenis upacara ibadah untuk keselamatan harus diadakan atas namanya. Tai yi zhēnrén adalah dewa yang tinggal di Dongfang chang le shìjie 東方長樂世界. Tàì yǐ adalah nama kehormatan Kaisar Surgawi. (<https://religion.moi.gov.tw/Knowledge/Content?ci=2&cid=242>) Kwa Te Hoay Dalam bukunya yang berjudul *Dewa-Dewi Kelenteng* menyebutkan, Sebagai Dewa yang punya kedudukan tinggi Tàì yǐ banyak muncul dalam legenda-legenda. Dalam novel Feng shen 封神 misalnya, Tai yi muncul sebagai guru Na zha 哪吒 yang kemudian membantu Jiangziya 姜子牙 mengalahkan pasukan Zhou wang 紂王. Ia juga muncul sebagai tamu utama dalam suatu pesta Buah Persik yang diadakan oleh Xīwangmu 西王母 seperti yang dituturkan dalam novel Xīyou jì 西游记 (Catatan Perjalanan Ke Barat). Kisah lain mengatakan bahwa ia hidup pada zaman kaisar legendaris Shenning 神農. Kaisar Shen Nong, yang kemudian diangkat sebagai Dewa Pengobatan, pernah mengunjunginya untuk bertukar pikiran tentang penyakit dan penyembuhannya. Tai yi juga menjabat sebagai Penasehat Pengobatan dari Kaisar Huangdi 黃帝. Pengetahuannya tentang pengobatan ini perlu diturunkan kepada

generasi-generasi berikutnya. Sebagai Dewa Bintang Kutub, Tai yi tinggal di Istana Timur, dan selalu mendengar ratapan orang-orang yang menderita.

Karena seringnya memberikan pertolongan, Tai yi mendapat sebutan kehormatan " Tai yi jiu ku tianzun" 太乙救苦天尊 yang berarti "Maha Dewa yang paling terhormat dan penolong kesengsaraan". Dalam keyakinan Taoisme, Tai yi adalah perwujudan dari kekuatan alam semesta dan sumber dari segala-galanya. Tai yi Sering ditampilkan dalam berbagai wujud di beberapa daerah, tapi yang paling terkenal adalah penampilannya sebagai seorang pertapa tua, berwajah ramah, membawa cabang pohon Yangliu 杨柳 dan mengendarai bunga teratai. Dengan bunga teratainya itu, konon ia mengantarkan orang-orang yang menderita ke tempat yang aman. Dan dengan cabang Yang Liu memercikkan air suci yang berisi ajaran-ajaran kebajikan ke dunia. Pemujaan Tai yi rupa-rupanya dimulai pada masa pemerintahan tahun kaisar Han Wu Di (140 - 86 SM) dari dinasti Han 汉朝. Hari lahirnya diperingati pada tanggal 11 bulan 11 Imlek. *Sejit* adalah sebutan dari dialek Hokkian, arti harfiahnya hari atau tanggal lahir , dalam Bahasa mandarin disebut 生日 *Shengri* yang artinya ulang tahun. Ketika berulang tahun, dewa Taiyi zhenren diadakan ritual, *Sejit* adalah ritual persembahan ulang tahun salah satu dewa atau dewi kelenteng tersebut yang biasanya dilakukan sembahyang dan juga memberikan sesajian kepada dewa tersebut yang berupa makanan berupa biskuit dan buah-buahan berupa jeruk, nanas, apel dan juga pir.

Jarang sekali Kelenteng yang mengadakan *sejit* Dewa Taiyi Zhenren, Salah satu kelenteng yang melakukan ritual *Sejit* dewa Taiyi zhenren adalah Kelenteng Lo Cia Bio, karena Kelenteng Lo Cia Bio memiliki ikatan yang sangat kuat yaitu Taiyi Zhenren yang merupakan guru yang paling dekat dari Dewa Tuan Rumah Kelenteng Lo Cia Bio yaitu Na Zha yang terlibat dalam mendidik Na Zha secara langsung. Ritual *sejit* Taiyi Zhenren dilakukan di Kelenteng Lo Cia Bio sejak Kelenteng Lo Cia Bio mulai memiliki arca atau patung dari Dewa Taiyi Zhenren pada tahun 1980an. Taiyi Zhenren mempunyai ruangan khusus yang terletak dilantai 2 Kelenteng Lo Cia Bio. Tempat ibadah Lo Cia Bio atau Ne-zha Miao yang juga akrab disebut Kelenteng Kampung Duri, berlokasi di kawasan Cibunar, Kelurahan Duri Pulo, Jakarta. Lo Cia Bio tidak dapat dipisahkan dari ciri dasar kondisi para perantau Tionghoa Sulawesi Utara sewaktu datang mengadu nasib peruntungan atau melanjutkan studi di Jakarta dan sekitarnya pada pertengahan tahun 1950-an. Fenomena tadi menonjol dijumpai pada suatu komunitas perantau berjumlah kecil dan masih kental terikat

pada tradisi daerah asalnya (adat-istiadat, sistem kekerabatan, agama dan kepercayaan), seperti tercermin kala itu dari situasi keadaan para perantau Tionghoa Sulawesi Utara (sebagian besar berasal dari Manado dan beberapa lainnya dari Gorontalo) yang terkenal disapa “Orang Manado” atau “Perantau Manado”. Pengalaman serupa itu juga dialami dan terjadi pada berbagai runitas imigran Tionghoa asal Cina seperti terbukti dijumpai sejumlah kelenteng tua berusia di atas 150 tahun (bahkan ada di atas 300 tahun) di Jakarta dan berbagai daerah lain di nusantara. Sebagian besar kelenteng tua itu kini dilindungi sebagai obyek cagar budaya (situs purbakala). (<https://lociabio.com/services/responsive-design/>)



II. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan penulis diatas, beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan masalah pada

1. Bagaimana persiapan ritual ulang tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat ritual ulang tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan persiapan pelaksanaan Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio
2. Untuk menjabarkan pelaksanaan Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio

IV. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya

Maka penelitian Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Jakarta Pusat ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan mengenai Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 yang diadakan di Kelenteng Lo Cia Bio, Jakarta Pusat.
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca mengenai budaya yang ada di Indonesia.

V. KERANGKA TEORI

Teori Ritual

Emily Martin dalam bukunya yang berjudul *Chinese Ritual and Politics* menyebutkan bahwa, Beberapa ciri khas dari apa yang kita sebut perilaku ritual adalah pengulangan, bentuk konstan dari waktu ke waktu, dan spesifikasi yang tepat tentang apa yang harus

dilakukan atau dikatakan oleh partisipan. Satu atau lebih ciri-ciri ini biasanya muncul ketika etolog hewan, psikolog, antropolog, atau orang biasa menggunakan istilah ini: misalnya, para etolog memberi perhatian pada stereotip dan ketetapan bentuk sinyal hewan 'ritual' psikolog menggambarkan 'ritualistik' perilaku berulang neurotik, antropolog menganalisis 'ritual' tradisional dan sering kali tidak berubah yang menyertai kelahiran, pernikahan, dan kematian; dan siapa pun dari kita mungkin berbicara tentang rutinitas 'ritual' yang tidak berubah, seperti bangun dari tempat tidur di pagi hari atau untuk memberi hormat kepada bendera.

VI. METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih agar penelitian menghasilkan data-data yang akurat dan dipercaya kebenarannya. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung penulisan skripsi. Data yang dikumpulkan merupakan data yang realistis dan objektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan empat metode, yaitu :

A. Studi pustaka

Penulis mencari buku-buku yang berhubungan dengan Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人, sumber dan informasi dari media cetak dan media elektronik yang digunakan untuk mendukung penelitian.

B. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara narasumber atau responden. Pada penelitian ini, penulis telah menggunakan metode ini untuk pengumpulan data. Pada penelitian kunjungan tanggal 12 desember 2021, penulis

melakukan wawancara kepada narasumber yaitu bapak Eddi Djunawan selaku ketua ritual di Kelenteng Lo Cia Bio.

C. Metode Observasi

Suatu metode yang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio. Data diberikan oleh narasumber bernama Bapak Lai Tjun Ming selaku ketua yaayasan di Kelenteng Lo Cia Bio dan bapak Eddi selaku ketua ritual di Kelenteng Lo Cia Bio.

D. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang bagaimana mengetahui Ritual apa saja yang dilakukan saat Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 berlangsung dan mengetahui Tradisi Upacara Ulang Tahun di Kelenteng Lo Cia Bio. dengan cara mengambil foto saat umat bersembahyang ataupun melakukan upacara sakral pada tanggal 14 Desember 2021 saat Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 berlangsung di Kelenteng Lo Cia Bio.

VII. SISTEMATIKA PENULISAN

SISTEMATIKA PENULISAN Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori , Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II Dewa Taiyi Zhenren , Perkenalan Kelenteng Lo Cia Bio ,
- BAB III Persiapan Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren , Upacara Ulang Tahun dewa Taiyi Zhenren
- BAB IV PENUTUP, pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran

VIII. SISTEM EJAAN PENULISAN

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan hanyu pinyin 汉语拼音 yaitu ejaan

yang resmi dipakai oleh seluruh masyarakat di Cina dan Internasional dengan disertai hanzi 汉字 Aksara Han hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

